

**STRATEGI INDUSTRI PENGRAJIN SAMPAH ORGANIK MENJADI
KOMPOS DI ERA PASAR BEBAS
(Studi Kasus di Kelurahan Gilimanuk Kecamatan Melaya Kabupaten
Jembrana)**

Riska Nur Aisyah^{1*}, Arie Ramadhani²
Prodi PPKn FKIP Universitas PGRI Banyuwangi
*Email : riskaasiyah31@gmail.com

Abstrak

Globalisasi perdagangan bebas adalah satu kata yang banyak dibicarakan oleh masyarakat, dengan pemahaman makna yang bermacam-macam namun apa yang dipahami dengan istilah globalisasi akhirnya membawa kesadaran pada manusia, globalisasi itu ditandai dengan teknologi komunikasi dan informasi. Perdagangan bebas dimaknai sebagai suatu proses integrasi di dunia yang disertai dengan ekspansi pasar (barang dan uang) yang mengandung banyak implikasi bagi kehidupan manusia. Pada era perdagangan bebas, tuntutan terhadap mutu produk akan semakin tinggi disertai dengan harga yang semakin bersaing, demikian juga tuntutan terhadap mutu SDM. Untuk menghadapi persaingan pengrajin sampah organik menjadi kompos harus beradaptasi dengan kondisi dan keadaan yang terjadi. Dengan adanya berbagai masalah yang dihadapi oleh pengrajin sampah organik menjadi kompos. Strategi pengrajin sampah organik menjadi kompos masyarakat, dalam menghadapi perdagangan bebas diwujudkan melalui bentuk tindakan sosial yang penuh arti dilakukan oleh pengrajin tersebut. Pengrajin sampah organik menjadi kompos dalam strategi pengembangannya berusaha untuk memperluas jaringannya dan menarik pelanggan melalui teori aksi tentang tindakan sosial.

Kata Kunci : Perdagangan Bebas, Persaingan, Masyarakat

PENDAHULUAN

Globalisasi perdagangan bebas adalah satu kata yang mungkin paling banyak dibicarakan oleh masyarakat selama akhir tahun ini, dengan pemahaman makna yang bermacam-macam namun apa yang dipahami dengan istilah globalisasi akhirnya membawa kesadaran pada manusia, bahwa globalisasi itu ditandai dengan lajunya teknologi komunikasi dan informasi. Dalam perdagangan bebas ini terdapat persaingan yang tinggi, yang akan mengalami perubahan-perubahan begitu cepat.

Perdagangan bebas dapat dimaknai sebagai suatu proses integrasi di dunia yang disertai dengan ekspansi pasar (barang dan uang) yang di dalamnya juga mengandung banyak implikasi bagi kehidupan manusia. Bagi negara maju karena ketersediaan dukungan berbagai keunggulan, barangkali hipotesis itu dapat menjadi kenyataan. Bagi

kebanyakan negara berkembang dengan berbagai macam kondisi keterbelakangan ini membuat mereka merasa khawatir bahwa integrasi dunia hanya akan menguntungkan pemilik modal (Negara-negara maju) dan akan menimbulkan malapetaka bagi negara-negara berkembang.

Laju pertumbuhan pembangunan pada sektor modern yang berlangsung dengan sangat cepat ternyata tidak dapat menyelesaikan permasalahan perolehan kesempatan kerja bagi masyarakat. Dengan adanya sentralisasi kegiatan ekonomi yang berpusat di perkotaan dan di sektor industri, maka kesempatan tenaga kerja mengalami pergeseran dengan sendirinya, bergerak meninggalkan sektor pertanian dan memasuki kegiatan ekonomi yang baru yaitu sektor industri di perkotaan yang lebih menjanjikan.

Kegagalan tenaga kerja untuk memasuki pasar kerja formal pada umumnya disebabkan oleh berbagai hal, seperti rendahnya tingkat kreatifitas dan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dilihat berdasarkan tingkat pendidikan, jenis keahlian dan ketrampilan yang mereka miliki tidak sesuai dengan permintaan pasar tenaga kerja.

Persaingan yang cukup ketat di pasar kerja menyebabkan angkatan kerja semakin sulit untuk mendapatkan pekerjaan. Usaha untuk menciptakan lingkungan usaha yang kondusif menjadikan suatu tantangan dalam pertumbuhan ekonomi untuk mendukung proses peningkatan produktivitas Indonesia yang dapat diklasifikasikan menjadi industri besar, sedang, kecil, dan juga industri rumah tangga. Industri kecil menjadi salah satu alternatif yang dianggap mampu mengurangi tingginya jumlah pengangguran, karena sektor formal yang menuntut ketrampilan, ternyata juga memberikan tempat yang kecil jika dibandingkan dengan arus deras pencari kerja.

Indusrti kecil ini terdiri dari unit usaha berskala kecil yang memproduksi dan mendistribusikan barang, dengan tujuan menciptakan kesempatan kerja bagi dirinya masing-masing yang dibatasi oleh faktor modal dan ketrampilan. Industri kecil ini akan sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan hidup pelaku usahanya. Untuk melakukan kegiatan usaha pada industri kecil tidak dibutuhkan persyaratan yang ketat, seperti keahlian yang khusus, tingkat pendidikan, sejumlah modal tertentu, serta berbagai prosedur lainnya. Pada dasarnya jika mereka memiliki kemauan, sedikit pengetahuan dan ketrampilan praktis, serta peralatan yang sederhana dan keuletan dalam berusaha, maka setiap orang dapat melakukan usahanya di bidang ini.

Keberadaan industri kecil pada saat ini, telah menjadi harapan baru bagi

sebagian besar masyarakat yang tumbuh bersamaan dengan kegagalan yang terjadi pada sector pekerjaan di kelurahan dan juga akibat dari tidak adanya situasi simbolis mutualis antara desa dan kota, antara perubahan yang terjadi di perkotaan dengan kesempatan kerja yang tersedia. Stabilitas industri kecil (Usaha Kecil dan Mikro), secara tidak langsung akan memperkuat perekonomian Indonesia yang sedang mengalami krisis moneter sekitar pertengahan tahun 1997.

Perkembangan usaha kecil ini merupakan faktor penting bagi pembangunan pertumbuhan ekonomi di Kelurahan Gilimanuk. Karakteristik dan kinerja industri kecil sangat efisien, produktif, dan memiliki responsibilitas yang tinggi terhadap kebijakan-kebijakan pemerintah dalam sektor swasta dan peningkatan pertumbuhan ekonomi yang berorientasi ekspor. Keberadaan unit usaha kecil yang cukup banyak dan hampir disemua sektor ekonomi serta besarnya kontribusi dalam penciptaan kesempatan kerja, membuat eksistensi usaha industri kecil di Kelurahan Gilimanuk.

Sebagaimana diketahui, bahwa Kelurahan Gilimanuk ini mengalami perkembangan yang pesat, baik di sektor perdagangan maupun di sektor industri dan jasa termasuk pengembangan sub sektor industri dan kerajinan. Di samping itu, keberadaan industri kecil yang merupakan salah satu subsektor dari sektor industri, tidak dapat disangkal kalau sektor industri telah memberikan kontribusi yang begitu besar bagi perekonomian di Kelurahan Gilimanuk.

Beberapa tahun terakhir ini pemerintah memang mulai memperhatikan sektor industri kecil sebagai salah satu sektor yang dianggap cukup mampu untuk bertahan menghadapi kondisi krisis ekonomi yang dihadapi Negara Indonesia. Industri kecil dapat dikatakan memiliki peranan dalam perluasan kesempatan kerja didaerah pedesaan dalam masalah kemiskinan,

sehingga sector ini merupakan salah satu sector perekonomian rakyat yang dianggap mampu mengurangi pengangguran, mempercepat pertumbuhan ekonomi nasional, serta berperan dalam proses industrialisasi.

Sebagai bentuk kepeduliannya terhadap keberadaan industri kecil maka pemerintah membuat kebijakan-kebijakan yang diharapkan akan dapat mempertahankan keberadaan industri kecil tersebut. Salah satu industri kecil yang berada di daerah Kabupaten Jember, pemerintah membuat kebijakan dalam pengembangan industri dengan berbagai strategi. Salah satu kebijakannya adalah membangun lokasi khusus untuk industri kecil menengah (UKM) yang di beri nama Pusat Industri Kecil (PIK) yang terletak di Kecamatan Medan Denai.

Lokasi PIK ini beradan di tempat yang bersamaan dengan masyarakat kelurahan Gilimanuk, karena PIK tersebut berada di dalam suatu lingkungan yang memang di khususkan bagi para masyarakat pengusaha industri kecil. Kelurahan Gilimanuk ini merupakan salah satu kawasan dengan berbagai aktivitas usaha kecil di Kabupaten Jember yang memiliki beragam bidang kerajinan seperti sampah organik menjadi kompos. Jumlah pengrajin sampah organik menjadi kompos di kelurahan Gilimanuk hanya terdiri dari 15 pengrajin. Untuk tetap bertahan dalam usahanya mereka membutuhkan campur tangan baik dari pemerintah, swasta maupun LSM/LPSM yang bertujuan untuk menambah nilai tambah (Value added) seperti penyuluhan, bantuan modal, bantuan teknis, manajemen dan sebagainya.

Untuk menghadapi persaingan pengrajin sampah organik menjadi kompos harus beradaptasi dengan kondisi dan keadaan yang terjadi. Dengan adanya berbagai masalah yang dihadapi oleh pengrajin sampah organik menjadi kompos seperti: keterbatasan modal,

kualitas sumber daya manusia yang masih rendah, kurangnya aspek informasi dan jaringan bisnis, kurangnya pengetahuan tentang kemitraan, rendahnya kemampuan/kapasitas persaingan dan rendahnya pengetahuan tentang perizinan serta perlindungan. Ini menunjukkan sepertinya sulit untuk mempertahankan kehidupan sebagai pengrajin. Namun pengrajin sampah organik menjadi kompos tetap menjalankan usaha dagangnya walaupun pendapatan pengrajin sampah organik menjadi kompos itu tidak tetap.

Mengingat ketatnya persaingan yang dihadapi usaha kecil sampah organik menjadi kompos ini maka mengambil langkah-langkah strategis, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Langkah-langkah strategis jangka panjang diantaranya diarahkan untuk mengembangkan sumber daya manusia, teknologi dan jaringan bisnis secara global. Sedangkan langkah-langkah strategis jangka pendek diantaranya, melakukan diversifikasi produk, menjalin kerjasama dengan pemerintah dan perusahaan besar, produksi, memperkuat akses ke sumber-sumber informasi dan perbaikan mutu.

Mulai 1 Januari 2010 Indonesia membuka pasar dalam negeri secara luas kepada negara-negara ASEAN dan Cina. Pembukaan pasar ini merupakan perwujudan dari perjanjian perdagangan bebas antara enam negara anggota ASEAN (Indonesia, Thailand, Malaysia, Singapura, Filipina dan Brunei Darussalam) dengan Cina, yang disebut dengan ASEAN China Free Trade Agreement (ACFTA). Produk-produk impor dari ASEAN dan Cina akan lebih mudah masuk ke Indonesia dan lebih murah karena adanya pengurangan tarif dan penghapusan tarif, serta tarif akan menjadi nol persen dalam jangka waktu tiga tahun (Dewitari,dkk 2009). Sebaliknya, Indonesia juga memiliki kesempatan yang sama untuk memasuki

pasar dalam negeri negara-negara ASEAN dan Cina.

Beberapa kalangan menerima pemberlakuan ACFTA sebagai kesempatan, tetapi di sisi lain ada juga yang menolaknya karena dipandang sebagai ancaman. Dalam ACFTA, kesempatan atau ancaman (Jiwayana, 2010) ditunjukkan bahwa bagi kalangan penerima, ACFTA dipandang positif karena bisa memberikan banyak keuntungan bagi Indonesia. Pertama, Indonesia akan memiliki pemasukan tambahan dari PPN produk-produk baru yang masuk ke Indonesia. Tambahan pemasukan itu seiring dengan makin banyaknya obyek pajak dalam bentuk jenis dan jumlah produk yang masuk ke Indonesia. Beragamnya produk China yang masuk ke Indonesia dinilai berpotensi besar mendatangkan pendapatan pajak bagi pemerintah.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi-strategi pengrajin sampah organik menjadi kompos yang dilakukan dalam mengembangkan industri kecil sampah organik menjadi kompos di tengah munculnya era perdagangan bebas.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang memusatkan perhatiannya pada prinsip-prinsip umum yang mendasar perwujudan satuan-satuan gejala yang ada dalam kehidupan sosial manusia. Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang bertujuan memahami suatu masalah kemanusiaan yang didasarkan pada penyusunan suatu gambaran yang kompleks dan menyeluruh menurut pandangan yang rinci dari para informan serta dilaksanakan di tengah setting alamiah. (Sumber: digilib.unila.ac.id)

Kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang merupakan suatu strategi inquiri yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetoda, bersifat alami dan holistic,

mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data (Yusuf, 2013: 334).

Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

(Sumber: gurupendidikan.co.id)

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kancing atau lapangan (*Field Research*), atau dapat juga dianggap sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Penelitian lapangan merupakan penelitian kualitatif di mana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati budaya setempat. Banyak mahasiswa senang dengan penelitian lapangan karena terlibat langsung dalam pergaulan beberapa kelompok orang yang memiliki daya tarik khas. Tidak ada matematika yang menakutkan atau statistik yang rumit, tidak ada hipotesis deduktif yang abstrak. Sebaliknya, adanya interaksi sosial atau tatap muka langsung dengan “orang-orang yang nyata” dalam suatu lingkungan tertentu.

(Sumber: natiazuriahms.blogspot.com)

Dalam penelitian lapangan, peneliti secara individu berbicara dan mengamati secara langsung orang-orang yang sedang ditelitinya. Melalui interaksi selama beberapa bulan atau tahun mempelajari

tentang mereka, sejarah hidup mereka, kebiasaan mereka, harapan, ketakutan, dan mimpi mereka. Peneliti bertemu dengan orang atau komunitas baru, mengembangkan persahabatan, dan menemukan dunia sosial baru, hal ini sering dianggap menyenangkan. Akan tetapi, penelitian lapangan juga memakan waktu, mengurus emosional, dan kadang-kadang secara fisik berbahaya. Alasan digunakannya jenis penelitian lapangan adalah karena metode penelitian yang digunakan merupakan metode penelitian deskriptif, dimana metode kualitatif ini dalam pelaksanaannya dapat dilakukan melalui jenis penelitian lapangan. Berdasarkan hal tersebut, jenis penelitian lapangan ini dipilih juga karena sifat kecenderungannya yang biasa memperhatikan permasalahan mengenai mengapa suatu kebijakan diambil dan bagaimana pelaksanaannya, karena dalam penelitian ini yang ingin diteliti adalah bagaimana Strategi Industri Kecil Mengembangkan Usaha di Era Perdagangan (Studi Deskriptif Strategi Pengrajin Sampah Organik Menjadi Kompos di Kawasan Kelurahan Gilimanuk)
(Sumber: natiazuriahms.blogspot.com).

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kawasan Pusat Industri Kecil (PIK) yang berada di Jalan Progot, Rt. 004, Lingkungan Samiana Gg. 03, Kelurahan Gilimanuk, Kecamatan Melaya Kabupaten Jember. Yang menjadi alasan peneliti ingin membuat penelitian di Kelurahan Gilimanuk, Kecamatan Melaya Kabupaten Jember, karena daerah ini merupakan salah satu daerah yang pengrajin sampah organik menjadi kompos. Peneliti sangat tertarik untuk menelitinya.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian atau responden adalah orang yang dimintai untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Sebagaimana telah dijelaskan oleh Arikunto (2006: 145) dalam bukunya, subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jadi, subyek

penelitian itu merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkapkan fakta-fakta di lapangan.

Dalam penelitian ini, ada beberapa sumber data yang diperoleh untuk memperkuat penelitian, data yang dikumpulkan melalui penelitian ini dikelompokkan menjadi dua sumber data primer dan sekunder, yaitu:

- a. Pengertian Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda).
- b. Pengertian Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.

(Sumber: kanalinfo.web.id)

Informan memberikan data atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Tanpa seorang informan, peneliti tidak akan mendapatkan hasil atau inti dari sebuah penelitian. Informan juga harus berbentuk adjective, itu dikarenakan akan mempengaruhi valid atau tidaknya data yang diteliti dan hal itu pun mempengaruhi keabsahan data yang diteliti.

(Sumber: repository.unpas.ac.id)

Penelitian dilakukan di tempat informan biasa beraktifitas atau yang akan disepakati oleh informan dan peneliti. Faktor utama lokasi penelitian adalah kenyamanan informan serta akses yang mudah bagi informan dan peneliti. Informan yang dianggap mengetahui permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kepala Pengrajin Sampah Organik Menjadi Kompos
- 2) Anggota Pengrajin Sampah Organik Menjadi Kompos
- 3) Masyarakat Sekitar

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang paling utama ini adalah dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi atau pengamatan langsung, studi dokumentasi dan lainnya digunakan sebagai teknik pendukung untuk melengkapi data yang akan diperoleh di lapangan. Maka, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Observasi

Observasi atau pengamatan adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

(Sumber: dosenpendidikan.co.id)

Teknik pengumpulan data dengan observasi ini dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

a. Observasi Partisipatif

Metode observasi partisipasi dapat digambarkan sebagai metode observasi di mana peneliti memposisikan diri menjadi partisipan seperti yang lain. Untuk memposisikan dirinya menjadi partisipan, peneliti mesti menjaga jarak untuk mempertahankan elemen objektivitas.

b. Observasi terus terang atau samar

Peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, dengan tujuan untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

(Sumber: konsultasiskripsi.com)

c. Observasi tak berstruktur

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur karena fokus penelitian belum jelas sesuai dengan perkembangannya selama kegiatan observasi berlangsung. Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara

sistematis tentang apa yang akan di observasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

(Sumber: konsultasiskripsi.com)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi jenis partisipatif dalam mengumpulkan sebuah data di lapangan. Dengan observasi partisipatif ini, peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data peneliti. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan atau hanya melihat apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap., tajam, dan sampai mengetahui tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Adapun data yang diperoleh dari metode observasi adalah keadaan kondisi pengrajin sampah organik menjadi kompos di Kelurahan Gilimanuk.

Wawancara

Wawancara Salah satu metode pengumpulan data ialah dengan melalui jalan wawancara. Wawancara merupakan suatu informasi dengan bertanya langsung kepada informasi yang dituju. Wawancara dilakukan pada saat studi awal pendahuluan penelitian untuk menemukan masalah dan menentukan faktor penelitian, sedangkan wawancara yang dilakukan saat penelitian berlangsung dilakukan pada sumber data yang dibutuhkan untuk mendapatkan informasi dan data penelitian.

Dalam proses ini, hasil wawancara ditentukan oleh beberapa faktor yang berinteraksi dan mempengaruhi arus informasi. Faktor-faktor tersebut ialah wawancara, informasi, topik yang tertulis dalam daftar pertanyaan dan situasi wawancara. Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan berupa teknik wawancara semi terstruktur, karena dengan teknik tersebut peneliti dapat

memberikan pertanyaan yang menyesuaikan garis-garis besar peneliti dan tidak menutup kemungkinan untuk berkembang. Dalam wawancara peneliti juga menggunakan alat bantu *voice recorder* untuk merekam proses wawancara dan untuk membantu menyempurnakan hasil wawancara. Langkah-langkah wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif adalah:

- a. Menentukan tema atau topik wawancara
- b. Mempelajari masalah yang berkaitan dengan tema wawancara
- c. Menyusun daftar atau garis besar pertanyaan yang akan diajukan
- d. Menentukan narasumber dan mengetahui identitasnya
- e. Menghubungi dan membuat janji dengan narasumber
- f. Mempersiapkan peralatan untuk wawancara (alat tulis atau alat perekam)
- g. Melakukan wawancara
- h. Mencatat pokok-pokok wawancara
- i. Menyusun laporan hasil wawancara.

(Sumber: *prastna.wordpress.com*)

Dokumentasi

Dokumen dalam penelitian kualitatif memegang peranan penting sebagai sumber informasi untuk melengkapi hasil wawancara dan observasi lapangan.

Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperkuat data-data yang telah didapatkan dengan pendukung dokumen-dokumen yang ada, yang berkaitan dengan objek penelitian.

Teknik ini digunakan untuk mendokumentasikan mengenai Kenakalan Remaja Kelurahan Gilimanuk, struktur organisasi, sarana prasarana, beserta data-data penting lainnya, seperti foto-foto yang menunjang guna kesempurnaan penelitian ini.

Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang

penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa langkah awal dari analisis data adalah mengumpulkan data yang ada, menyusun secara sistematis, kemudian mempresentasikan hasil penelitiannya kepada orang lain. Tahapan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

- a. Membaca/mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data
- b. Mempelajari kata-kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data
- c. Menuliskan 'model' yang ditemukan
- d. Koding yang telah dilakukan.

Analisa data dimulai dengan melakukan wawancara yang mendalam dengan informan kunci, yaitu seseorang yang benar-benar memahami dan mengetahui situasi obyek penelitian. Setelah melakukan wawancara, analisa data dimulai dengan membuat transkrip hasil wawancara, dengan cara memutar kembali rekaman hasil wawancara, dan mendengarkan dengan seksama, kemudian menuliskan/mengetik kata-kata yang didengar sesuai dengan apa yang ada direkaman tersebut. Setelah itu peneliti menulis hasil wawancara tersebut kedalam transkrip, selanjutnya peneliti harus membaca secara cermat untuk kemudian dilakukan reduksi data. Peneliti membuat reduksi data dengan cara membuat abstraksi, yaitu mengambil dan mencatat informasi-informasi yang bermanfaat sesuai dengan konteks penelitian atau mengabaikan kata-kata yang tidak perlu sehingga didapatkan inti kalimatnya saja, tetapi bahasanya sesuai dengan bahasa informan.

(Sumber: *eprints.undip.ac.id*)

Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

- a. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Reduksi data ini dapat berarti pula merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Semakin lama

peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit, untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

b. Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam hal ini peneliti akan menyajikan data dalam bentuk teks, untuk memperjelas hasil penelitian maka dapat dibantu dengan mencantumkan table atau gambar.

c. Concluting Drawing (Penarikan Kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, Hipotesis atau teori.

(Sumber: *eprints.ums.ac.id*)

Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) atas kehandalan (reabilitas). Beberapa kriteria yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data, antara lain:

a. Derajat Kepercayaan (Credibility)

Penerapan derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dan nonkualitatif. Fungsi derajat kepercayaan yaitu, Pertama, penemuannya dapat dicapai; Kedua,

mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang sedang diteliti. Kriteria derajat kepercayaan diperiksa dengan beberapa teknik pemeriksaan, yaitu:

b. Triangulasi

Triangulasi berupaya untuk mengecek kebenaran data dan membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan dan dengan metode yang berlainan. Adapun triangulasi yang dilakukan dengan tiga macam teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber data, metode, dan teori. Untuk itu, maka peneliti dapat melakukan dengan cara:

- Mengajukan berbagai variasi pertanyaan
- Membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan wawancara
- Mengeceknnya dengan berbagai sumber data
- Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan data dapat dilakukan.

Berdasarkan hasil triangulasi tersebut, maka akan sampai pada salah satu kemungkinan yaitu apakah data yang diperoleh ternyata konsisten, tidak konsisten, atau berlawanan. Selanjutnya mengungkapkan gambaran yang lebih memadai mengenai gejala yang diteliti.

c. Kecukupan Referensial

Yaitu mengumpulkan berbagai bahan-bahan, catatan-catatan, atau rekaman-rekaman yang dapat digunakan sebagai referensi dan patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data.

d. Keteralihan (Transferability)

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada pengamatan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut, seorang peneliti perlu mencari dan mengumpulkan data kejadian dalam konteks yang sama.

e. Kebergantungan (Dependability)

Kebergantungan merupakan substitusi reabilitas dalam penelitian nonkualitatif. Dalam penelitian kualitatif, uji kebergantungan dilakukan dengan melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi, peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi dapat memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji dependability-nya. Kalau proses penelitiannya tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak dependable. Untuk mengetahui dan memastikan apakah hasil penelitian ini benar atau salah, peneliti selalu mendiskusikannya dengan pembimbing secara bertahap mengenai data-data yang didapat dilapangan mulai dari proses penelitian sampai pada taraf kebenaran data yang didapat.

d. Kepastian (Confirmability)

Dalam penelitian kualitatif, uji kepastian mirip dengan uji kebergantungan, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji kepastian berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada. Kepastian yang dimaksud berasal dari konsep objektivitas, sehingga dengan disepakati asil penelitian tidak lagi subjektif tetapi sudah objektif.

Penelitian ini menggunakan tiga macam triangulasi, yaitu:

- a. Pertama, triangulasi sumber data yang berupa informasi dari tempat, peristiwa dan dokumen serta arsip yang memuat catatan berkaitan dengan data yang dimaksud.
- b. Kedua, triangulasi teknik atau metode pengumpulan data yang berasal dari wawancara, observasi, dan dokumen.
- c. Ketiga, triangulasi waktu pengumpulan data merupakan kapan dilaksanakannya triangulasi atau metode pengumpulan data. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi.

Penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi, pertama triangulasi sumber data yang berupa observasi serta wawancara dengan narasumber secara langsung dan dokumen yang berisi catatan terkait dengan data yang diperlukan oleh peneliti.

Tahap Penelitian

1) Tahap Pra Lapangan

Tahap ini merupakan tahap awal yang dilakukan peneliti dengan pertimbangan etika penelitian lapangan melalui tahap pembuatan rancangan usulan penelitian hingga menyiapkan perlengkapan penelitian.

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
- e. Memilih dan menetapkan nara sumber/informan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian dan persoalan etika penelitian.

2) Tahap Lapangan

Setelah melakukan tahap Pra-Lapangan selanjutnya melakukan tahap Lapangan yang meliputi:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan
- c. Berperan serta dalam lapangan sambil mengumpulkan data.

3) Tahap Penyelesaian

- a. Menyusun kerangka laporan hasil penelitian
- b. Laporan yang sudah diselesaikan akan dipertanggung jawabkan di depan dewan penguji

Metode Analisis Data

Langkah awal dari analisis data adalah mengumpulkan data yang ada, menyusun secara sistematis, kemudian mempresentasikan hasil penelitiannya kepada orang lain. Tahapan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

- a. Membaca/mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data
- b. Mempelajari kata-kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data
- c. Menuliskan 'model' yang ditemukan
- d. Koding yang telah dilakukan.

Analisa data dimulai dengan melakukan wawancara yang mendalam dengan informan kunci, yaitu seseorang yang benar-benar memahami dan mengetahui situasi obyek penelitian. Setelah melakukan wawancara, analisa data dimulai dengan membuat transkrip hasil wawancara, dengan cara memutar kembali rekaman hasil wawancara, dan mendengarkan dengan seksama, kemudian menuliskan/mengetik kata-kata yang didengar sesuai dengan apa yang ada direkaman tersebut.

Setelah itu peneliti menulis hasil wawancara tersebut kedalam transkrip, selanjutnya peneliti harus membaca secara cermat untuk kemudian dilakukan reduksi data. Peneliti membuat reduksi data dengan cara membuat abstraksi, yaitu mengambil dan mencatat informasi-informasi yang bermanfaat sesuai dengan konteks penelitian atau mengabaikan kata-kata yang tidak perlu sehingga didapatkan inti kalimatnya saja, tetapi bahasanya sesuai dengan bahasa informan. Abstraksi yang sudah dibuat dalam bentuk satuan-satuan yang kemudian dikelompokkan dengan berdasarkan taksonomi dari domain penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lokasi

Kelurahan Gilimanuk terletak di Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana, Provinsi Bali. Desa ini memiliki jarak 122 km dari pusat kota Denpasar. Wilayah Kelurahan Gilimanuk terdiri dari 6 lingkungan, yaitu Lingkungan Jineng Agung, Lingkungan Asrti, Lingkungan Asih, Lingkungan Arum, Lingkungan Samiana, Lingkungan Penguaman.

Gilimanuk merupakan suatu daerah Kelurahan yang berada di ujung pulau Bali. Kelurahan GILIMANUK berada di wilayah

Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana, Provinsi Bali yang merupakan daerah dataran rendah berpasir dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Disebelah Utara berbatasan dengan Teluk Gilimanuk
- Disebelah Selatan berbatasan dengan Desa Melaya
- Disebelah Timur berbatasan dengan Desa Sumber Kelampok Kec. Gerokgak, Kab. Buleleng
- Disebelah Barat berbatasan dengan Selat Bali

(sumber:kelurahangilimanukbali.blogspot.com)

Kelurahan Gilimanuk merupakan unit dari Pemerintahan Republik Indonesia, maka dalam melaksanakan tugas pemerintahannya langsung berada di bawah Kecamatan Melaya, Struktur Pemerintahan yang ada tidak kalah pentingnya dan juga lembaga-lembaga yang ada di Kelurahan Gilimanuk maupun organisasi yang tumbuh dan berkembang di Kelurahan Gilimanuk senantiasa tertata dengan baik.

Menurut I Nyoman Pageh Wijaya, Kelurahan Gilimanuk memberikan gambaran, sekilas desa, potensi desa, program pengembangan desa, profile banjar, dan berbagai potensi yang masih banyak tersimpan/tersembunyi di desa Gilimanuk ini.

Selain itu menurut Hendro Rafianto Wibowo, pemerintahan Kelurahan Gilimanuk ini memberikan gambaran-gambaran dan beberapa potensi yang masih banyak tersimpan namun tidak ada yang tau, jika dibandingkan dengan desa kelurahan-kelurahan lainnya, yang lebih di unggulkan adalah Kelurahan Gilimanuk.

Data Pendidikan Masyarakat

Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

a. Tingkat Pendidikan

Penduduk Tingkat Pendidikan Penduduk		
Penduduk TK		241 orang
Penduduk sedang SD/Sederajat		1201 orang
Penduduk tamat SD/Sederajat		1821 orang
Penduduk tidak tamat SD/Sederajat		201 orang
Penduduk sedang SLTP/Sederajat		625 orang
Penduduk tamat SLTP/Sederajat		1450 orang
Penduduk tidak tamat SLTP/Sederajat		0 orang
Penduduk sedang SLTA/Sederajat		450 orang
Penduduk tamat SLTA/Sederajat		2115 orang
Penduduk sedang D-1		27 orang
Penduduk tamat D-1		0 orang
Penduduk sedang D-2		0 orang
Penduduk tamat D-2		18 orang
Penduduk sedang D-3		0 orang
Penduduk tamat D-3		155 orang
Penduduk sedang S-1		0 orang
Penduduk tamat S-1		119 orang
Penduduk sedang S-2		0 orang
Penduduk tamat S-2		8 orang
Penduduk S-3		0 orang
Penduduk sedang SLB A		0 orang
Penduduk tamat SLB A		0 orang
Penduduk sedang SLB B		0 orang
Penduduk tamat SLB B		0 orang
Penduduk sedang SLB C		0 orang
Penduduk tamat SLB C		0 orang

b. Wajib Belajar 9 tahun

Usia 7-15 tahun	1623 orang
Usia 7-15 tahun masih sekolah	1623 orang
Usia 7-15 tahun tidak sekolah	orang

Jumlah Guru

Guru TK dan kelompok bermain anak	35 orang
Guru SD dan sederajat	60 orang
Guru SLTP dan sederajat	65 orang
Guru SLTA dan sederajat	34 orang
Guru SLB	0 orang

Jumlah Siswa

Siswa TK dan kelompok bermain anak	405 orang
Siswa SD dan sederajat	1226 orang
Siswa SLTP dan sederajat	665 orang
Siswa SLTA dan sederajat	301 orang
Siswa SLB	0 orang

Prasarana dan Sarana

Kesehatan Ini merupakan segala sesuatu yang dipakai sebagai alat untuk mencapai kesehatan jasmani dan rohaninya masyarakat di Kelurahan Gilimanuk.

Tabel. Sarana dan Prasana kesehatan

Puskesmas umum	1 unit
Rumah/kantor praktek dokter	6 unit

Tabel Prasarana dan Sarana Pendidikan

SMA/ sederajat	2 buah
SMP/ sederajat	2 buah
SD/ sederajat	5 buah

Profil Informal

Pengrajin

1. Katimin Adi Lukito (45 Tahun)

Pak Katimin ini telah menikah dan mempunyai pendidikan terakhir yaitu SMP. Ia telah tinggal di Gilimanuk sejak tahun 2000. Sebelum tinggal di Gilimanuk, Ia tinggal di Jember bersama dengan kedua orang tuanya. Ia memutuskan untuk meninggalkan Jember dan memilih tinggal di Gilimanuk Bersama istrinya dan membuat usaha di Gilimanuk. Sejak ia tinggal di Gilimanuk, maka sejak itulah ia mencoba untuk membuka usaha pengrajin sampah organik menjadi kompos. Kurang lebih sudah selama 7 tahun bapak ini membuka usaha kompos tersebut.

Adapun dalam penjualan kompos ini, ia membuka usahanya di sekitar rumah tempat tinggalnya dengan keluarga. Ini

dapat kita jumpai tepatnya di sekitar lingkungan samiana gg3 Kelurahan Gilimanuk. Ia membuka usaha pengrajin sampah organik menjadi kompos setiap harinya dimulai pada pukul 10.00 WITA.

Ia mempunyai 2 orang anak, 1 anak laki-laki dan 1 anak perempuan. Anak pertamanya bernama Yogi, Yogi ini bersekolah di salah satu MA yang ada di Kelurahan Gilimanuk ini. Anak kedua bernama Falen, Falen ini bersekolah di MTs Negeri Kelurahan Gilimanuk.

Dalam usaha pengrajin sampah organik menjadi kompos ini, pak Katimin mengerjakan bersama para anggotanya sebanyak 7 orang, mulai dari pembuatan sampah organik menjadi kompos sampai dengan penjualannya. Setiap anggota kerjanya berumur dari 31 tahun sampai dengan 46 tahun, ada yang sudah menikah/memiliki keluarga dan ada juga yang belum menikah/belum memiliki keluarga.

Dalam usaha pengrajinan kompos ini, kompos dijual dengan harga 5000 perkantongnya. Setiap hari dalam usaha pengrajinan ini banyak orang-orang atau masyarakat Kelurahan Gilimanuk yang mendatangi tempat pengrajin sampah organik tersebut untuk memberikan atau menjualkan sampah organik yang mereka kumpulkan. Dari hasil sampah tersebut pak Katimin membayar dengan harga yang pas dalam timbangannya. pak Katimin memperbolehkan masyarakat untuk mencari sampah organik dan menjualkan kepada beliau karena bertujuan untuk menolong masyarakat dalam melestarikan lingkungan di sekitarnya. Dari hasil pengrajin sampah organik menjadi kompos ini pak Katimin mendapatkan hasil yang cukup lumayan dan cukup pula untuk anggota-anggotanya.

Pembeli

1. Wahyu (Lk, 27 Tahun)

Wahyu seorang laki-laki yang hobynya menanam tumbuhan. Ia bekerja di salah satu pegawai swasta yang ada di Melaya. Wahyu ini selalu membeli

kompos di tempat bapak Katimin, bagi ia kompos yang di buat oleh bapak Katimin lebih cepat membuat tanamannya menjadi subur, tidak ada tanamannya yang mati. Juga menurut Wahyu harga kompos tersebut termasuk murah.

2. Yeni (Pr, 29 Tahun)

Yeni adalah seorang ibu yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Ibu ini memiliki 1 anak dan 1 lagi masih di dalam kandungan. Walaupun ibu ini seorang ibu rumah tangga, ibu ini suka sekali menanam tumbuhan di depan rumahnya, ia sering membeli kompos milik pak Katimin yang berlurusan dengan jalan menuju rumahnya. Menurut ibu Yeni kompos yang dibuat oleh pak Katimin dan anggotanya membuat tanaman dirumahnya tidak mudah mati, juga kompos tersebut tidak memunculkan bau yang begitu menyengat seperti tai sapi atau kambing yang di jadikan pupuk.

Hambatan Dalam Pengembangan Usaha dan Strategi Mengatasinya

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing individu memiliki segala resiko ataupun masalah berkaitan dengan kegiatannya tersebut. Proses kewirausahaan berkisar pada penggabungan sumber-sumber daya yang ada, proses tersebut melibatkan resiko yang tinggi, ketika suatu usaha tersebut berkembang maka seorang pengusaha akan berhadapan dengan masalah yang berhubungan kegiatan usahanya tersebut (Long,1997:174).

Keberlangsungan usaha adalah suatu keadaan atau kondisi usaha, dimana didalamnya terdapat cara-cara untuk mempertahankan, mengembangkan dan melindungi sumber daya serta kebutuhan yang ada di dalam suatu usaha (industri) untuk mencapai maksud yaitu mencari untung.

Pada saat ini kondisi kawasan sentra industri tersebut sudah mengalami kemerosotan dibandingkan ketika awal pendiriannya. Ada beberapa aspek yang

mempengaruhi menurunnya/kemerosotan kondisi Pusat Industri Kecil (PIK) ini, yaitu:

1. Persaingan (Competition)

Persaingan dapat diartikan sebagai suatu proses sosial dimana individu atau kelompok-kelompok manusia bersaing mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa tertentu menjadi pusat perhatian umum (baik secara perorangan maupun kelompok manusia) dengan cara menarik perhatian publik dengan mempertajam prasangka yang telah ada tanpa menggunakan kekerasan atau ancaman. Tidak dapat dipungkiri apabila setiap usaha yang dilakukan setiap orang, apalagi usaha tersebut tidak hanya dilakukan oleh satu orang saja, namun ada beberapa orang maka para pelaku usaha memiliki persaingan dengan pelaku usaha lain. Begitu pula yang terjadi pada industri kecil sepatu di PIK ini.

Persaingan sering kali muncul diantara para pengrajin pada saat mencari dan membeli alat dan bahan, kelangkaan alat dan bahan menjadi alasan yang mendasar terjadinya persaingan, kondisi seperti ini mengakibatkan masing-masing pengrajin khawatir akan tidak tersedianya alat dan bahan bagi proses produksi mereka. Hal yang menimbulkan adanya perbedaan harga alat dan bahan, jika ada yang berani bayar mahal maka dialah yang memperoleh alat dan bahan lebih cepat, hal ini menimbulkan ketidakstabilan harga alat dan bahan sehingga cenderung melonjak naik.

Biasanya persaingan ini tidak sengaja dan tidak ditujukan kepada perorangan atau golongan. Biasanya ada tujuan yang ingin dicapai seperti dalam pembuatan barang, orang ingin mencapai kualitas tinggi dan harga rendah. Dengan sendirinya diantara dua pengrajin yang tujuannya sama terjadi persaingan karena adanya pihak ketiga yaitu pembeli yang memilih tempat/pengrajin yang lebih memenuhi syarat untuk mencapai tujuan.

“diantara kami sesama pengrajin timbul persaingan antara lain masalah

harga jual, sering dijumpai harga yang berbeda dan tempat lokasi berjualan selalu mencari tempat yang strategis supaya para pembeli lebih mudah datang untuk membeli”. (interview dengan Bapak Katimin pada tanggal 26 November pukul 15.33 WITA)

2. Kurangnya Modal

Masalah permodalan merupakan suatu masalah utama yang dihadapi pengrajin. Pada umumnya pengrajin terbentur dalam masalah modal yang akan digunakan dalam mengembangkan usaha, meskipun banyak pengrajin yang mempunyai kemampuan untuk mengelola usahanya tetapi tidak mempunyai modal yang cukup sehingga pengrajin ini dapat mengembangkan usahanya lebih maju. Jelaslah modal merupakan faktor yang utama menentukan arah perkembangan usaha yang dijalankan.

“sangat jelas sekali. Tanpa modal nggak mungkin bisa mengembangkan usaha sampah organik menjadi kompos ini. Mau beli alat dan bahan saja harus pake modal, apa lagi harga alat dan bahan sekarang mahal, mau gak mau harus meminjam uang buat dapatin modalnya.” (interview dengan Bapak Andre pada tanggal 26 November pukul 15.58 WITA)

Modal yang cukup sehingga pengrajin ini dapat mengembangkan usahanya lebih maju. Jelaslah modal merupakan faktor yang utama untuk menentukan arah perkembangan usaha yang dijalankan. seperti diketahui modal sangat penting dalam perkembangan usaha karena modal mempunyai 2 fungsi yaitu:

- a. Menopang kegiatan produksi dan penjualan dengan jalan menjembatani antara saat pengeluaran untuk pembelian bahan serta jasa yang diperlukan dengan penjualan
- b. Menutup pengeluaran yang bersifat tetap dan pengeluaran yang tidak ada

hubungannya secara langsung dengan produksi dan penjualan. Jadi jelaslah modal sangat diperlukan dalam pengembangan usaha dan tanpa modal, usaha yang dijalankan tidak dapat beroperasi dengan baik (Pitoyo,1993).

Modal sendiri (modal perorangan) merupakan modal yang berasal dari uang pribadi pengrajin, bisa merupakan modal usaha yang sejak dulu ada karena usahanya merupakan usaha rintisan atau bisa merupakan murni modalnya pengrajin sendiri datang dari kantongnya. Modal pinjaman merupakan modal yang diperoleh dengan cara meminjam baik itu meminjam kepada orang atau lembaga keuangan seperti Bank. Sedangkan untuk pengrajin sampah organik menjadi kompos modalnya ada yang datang dari diri sendiri dan dari modal pinjaman kepada lembaga keuangan yaitu Bank dengan jangka waktu peminjaman biasanya tahunan dan berdasar besaran dana pinjam.

“Jika saya kekurangan modal ya saya biasanya meminjam dari lembaga keuangan seperti Bank atau koperasi tapi kadang-kadang saya pake modal sendiri dan pinjem dari keluarga lain, karena mau nanti pihak bank sangat susah meminjamkannya lagi karena sudah pernah meminjam.” (interview dengan Bapak Ketut pada tanggal 26 November pukul 16.34 WITA)

Industri kecil mampu bertahan sampai saat ini karena permodalan mereka tidak tergantung pada perbankan, dimana perbankan tidak lebih hanya sebagai alat transaksi maupun untuk menjaga keamanan. Sebagian besar pelaku industri kecil dalam menjalankan usahanya mengandalkan permodalannya sendiri yang bersumber dari tabungan pribadi, pinjaman kerabat dan bahkan tidak jarang modal mereka peroleh melalui pinjaman dari lembaga keuangan yang bukan bank.

Pada awal peresmian Pusat Industri Kecil ini para pelaku industri kecil masih

mendapat perhatian dan bantuan dari pemerintah berupa bantuan modal melalui lembaga keuangan yang memang menyalurkannya, akan tetapi saat ini para pemilik usaha tersebut menggunakan uangnya sendiri sebagai modal.

“selain masalah modal uang untuk mengembangkan usaha modal, modal untuk memperbaiki alat-alat yang rusak juga penting, kalau mesin rusak ya tidak bisa memproduksi sampah organik menjadi kompos”. (interview dengan Ibu Peni pada tanggal 26 November pukul 16.41 WITA)

“selain itu disini ada masalah juga mengenai bahan sampah yang dikumpulkan, terkadang para pengrajin hanya mendapatkan sedikit sampah organik, karena kebanyakan sampah organik dibakar oleh penduduk Gilimanuk setempat”. (interview dengan Ibu Bibit pada tanggal 26 November pukul 16.54 WITA)

3. Aspek Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia merupakan segala kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu kegiatan, sumber daya manusia sangat dibutuhkan untuk pencapaian suatu kegiatan optimal, suatu usaha yang dikelola oleh seseorang yang memiliki sumber daya yang berkualitas, maka usaha tersebut akan terus berkembang, sebaliknya apabila kualitas sumber daya pengelola usaha rendah, maka usaha tersebut akan mengalami stagnasi.

Sumber Daya manusia meliputi kemampuan para pengusaha dalam mengelola usahanya, kemampuan pekerja, tingkat pendidikan pengrajin yang tidak mendukung, dan sebagainya. Dilihat dari tingkat pendidikan para pengusaha yang hanya menamatkan sekolahnya hingga SMU, maka sumber daya manusia yang dimiliki pun hanya setingkat SMU, artinya kemampuan akan penggunaan teknologi dan wawasan tentang

kewirausahaan sangat minim dimiliki oleh para pengrajin.

Aspek ini terkait dengan kemauan para pengusaha untuk meningkatkan kemampuan pekerjaannya melalui pelatihan – pelatihan seperti yang diadakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan maupun kantor koperasi, masih banyak pengrajin yang merasa enggan untuk mengirim pekerjanya ikut serta. Hal ini juga tidak terlepas dari tingkat pendidikan, wawasan dan pengetahuan yang dimiliki. Selain itu sebahagian perajin yang telah mendapatkan bantuan beralih profesi dan pindah ke daerah lain, sehingga hal ini mengakibatkan pengrajin yang ada dilokasi PIK ini menjadi berkurang.

4. Manajemen

Sistem manajemen yang baik sangat diperlukan dalam berusaha, hal tersebut diperlukan sebagai indikator yang sangat menentukan dalam mengukur pertumbuhan sebuah kegiatan usaha. Pada umumnya industri kecil berawal dari industri rumah tangga yang melibatkan anggota keluarga terdekat. Pengrajin yang bekerja dilokasi ini kebanyakan merupakan pendatang dari kampung pemilik usaha.

Dalam pengolahan usaha lebih mengandalkan manajemen keluarga dari pada menerapkan prinsip-prinsip manajemen (baik itu manajemen keuangan maupun manajemen pemasaran), dan para pengusaha ini tidak memiliki penataan administrasi yang baik.

Strategi Yang Digunakan Untuk Mengembangkan Usahanya **Strategi Produksi**

Salah satu kegiatan yang paling penting bagi kelangsungan hidup perusahaan atau usaha tertentu adalah bagaimana cara memproduksi agar diperoleh keuntungan yang dikehendaki oleh Perusahaan dalam arti yang lebih spesifik hanya dimaksudkan sebagai kegiatan yang menghasilkan barang baik barang jadi maupun barang setengah jadi.

Kegiatan pembuatan kompas ini akan selalu diperlukan bagi pemenuhan kebutuhan manusia yang terbatas. Dengan menggunakan factor-faktor produksi yang tersedia sebagai sarana kegiatan produksi, diharapkan akan dapat menghasilkan nilai kegunaan baru dari barang atau jasa yang diperlukan bagi pemenuhan kebutuhan manusia.

Untuk melindungi kegiatan industrinya agar tidak mengalami kebangkrutan, maka para pengrajin sampah organik menjadi kompos harus tetap melakukan strategi produksi, pelaksanaan strategi produksi membutuhkan modal berjalan, sehingga pemenuhan akan modal berjalan sangat diperhatikan oleh para pengrajin. Jika terjadi hambatan akan modal berjalan, yakni modal uang dan alat serta bahan, para pengrajin mengumpulkan modal kembali dari berbagai sumber modal yang paling sering diperoleh oleh para pengrajin ialah modal dana dari pinjaman kerabat.

“Kami sering mengalami kekurangan modal, apalagi kalau agen kami belum melunasi sepatu kami. Salah satu jalan kami supaya bisa buat sepatu ya.. minjem sama keluarga, kalau pinjem sama saudara kan lebih enak kita bayar cicil”. (interview dengan Ibu Bibit pada tanggal 26 November pukul 17.03 WITA).

Strategi lain dalam mengatasi kelancaran proses produksi adalah berusaha tetap memperoleh bahan-bahan sampah organik dari para masyarakat, dengan jalan menjalankan kerja sama dengan para masyarakat dapat memperoleh bahan-bahan sampah yang berkualitas baik, hal ini dimulai sejak awal proses produksi, walaupun tidak ada perjanjian tertulis antara pengrajin dengan pemasok bahan baku, mereka mampu memperoleh bahan-bahan sampah, hal ini karena adanya proses tawar menawar antara pengrajin dan pemasok, dalam hal ini pengrajin harus memiliki kemampuan untuk bertransaksi dengan pihak pemasok.

“Bahan-bahan sampah kami dapatkan dari pemasok, setelah bahan tersebut

sudah diserahkan kepada kami, kami ngecek barang tersebut. Kami tinggal memberikan pembayaran bahan sampah tersebut”. (interview dengan Bapak Ketut pada tanggal 26 November pukul 17.18 WITA).

Strategi Pemasaran

Dalam pertumbuhan ekonomi Mc. Clelland (dalam Suwarsono: 1990) tidak hanya menjelaskannya melalui faktor eksternal, akan tetapi pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu nilai-nilai yang mendorong individu untuk mengeksploitasi peluang untuk meraih kesempatan yang ada.

Para pelaku industri kecil ini biasanya akan terus berusaha untuk memperluas tempat pemasaran bagi barang produksinya, dalam memasarkan hasil produksi kemampuan melihat peluang merupakan salah satu yang penting. Selain itu agar berkembang usahanya setiap pengrajin harus membentuk jaringan yang luas dengan pedagang, baik pedagang pasar maupun pedagang kaki lima. Oleh karena itu keberadaan pemasaran yang tetap langganan menjadi hal yang penting bagi pengrajin industri kecil agar tetap produktif. Hubungan langganan yang terbentuk antara pedagang dan pengrajin industri kecil didasari oleh adanya kepercayaan yang akan mempertahankan hubungan dagang yang telah dijalankan.

Pengrajin sampah organik menjadi kompos ini ada yang mengaku tidak perlu lagi mencari tempat pemasaran hasil produksinya karena sudah memiliki langganan tetap yang diperoleh melalui kerja sama dengan pihak lain ketika kawasan PIK tersebut diresmikan, sehingga hanya perlu dipertahankan agar pelanggan tidak “lari” dengan berusaha menjaga dan memperbaiki kualitas produksinya. Seperti penuturan seorang pengrajin sampah organik menjadi kompos yang mempunyai pemasaran di luar Kelurahan Gilimanuk secara kerja sama.

“Beberapa hasil pengrajinan sampah organik menjadi kompos kami di ambil oleh pengusaha di luar Kelurahan

Gilimanuk, mereka percaya dengan hasil kompos ini dapat membuat tanaman subur, selain itu ada juga pelanggan kami di luar. Kami tetap menjaga kualitas barang biar pelanggan kami tidak lari”. (interview dengan Bapak Andre pada tanggal 26 November pukul 17.27 WITA).

Pemasaran merupakan suatu faktor kunci dalam menentukan keberhasilan suatu usaha yang akan meningkatkan keuntungan bagi para pelaku industri kecil. Pengrajin berusaha memasarkan usahanya ke berbagai lokasi. Untuk memasarkan produknya setiap pengrajin sepatu memiliki agen tetap atau langganan, hal tersebut dilakukan agar produk mereka tetap terjual. Para pengrajin ini berusaha menarik perhatian para pelanggan dengan tindakan-tindakan rasional seperti membuat model yang bagus, harga relatif murah supaya dijangkau oleh masyarakat.

“untuk lebih mudah memasarkan saya memiliki agen tetap dan berkembang dipasaran, juga harganya tidak terlalu mahal supaya bisa ternjangkau pembeli”. (interview dengan Bapak Peni pada tanggal 26 November pukul 17.30 WITA).

Pemanfaatan Jaringan Sosial Dalam Pengembangan Usaha

Dalam Jaringan sosial terdapat pada kelompok sosial yang terbentuk secara tradisional/pedesaan berdasarkan kesamaan garis keturunan (linige). Pengalaman pengalaman sosial turun-temurun (repeated social experiences) dan kesamaan kepercayaan pada dimensi Ketuhanan (religious belief) cenderung memiliki kohesifitas yang tinggi (Hasbullah,2006: 63). Tetapi rentang jaringan maupun kepercayaan yang terbangun sangat sempit, sebaliknya pada kelompok yang dibangun atas dasar kesamaan orientasi dan tujuan dengan cirri pengolahan organisasi yang lebih modern dan akan memiliki partisipasi yang lebih baik dengan memiliki tingkat partisipasi yang

lebih baik dengan memiliki rentang jaringan yang luas.

Jaringan sosial juga memunculkan peranan penting dalam penjualan. Jaringan tersebut merupakan ikatan antar pribadi yang mengikat para pengrajin, melalui ikatan kekerabatan, persahabatan dan komunitas yang sama. Jaringan sosial memudahkan pengrajin dalam bertahan ditengah kota yang sangat maju. Jaringan sosial yang dimaksud adalah bentuk pertukaran informasi dan dukungan finansial.

SIMPULAN

Pengrajin sampah organik menjadi kompos di pusat industri kecil (PIK) Menteng menggunakan strategi produksi yang dititikberatkan pada pertahanan modal usaha / modal produksi. Strategi produksi tersebut membutuhkan modal berjalan. Modal dana yang mereka peroleh dari modal sendiri, pinjaman kerabat dan koperasi.

Strategi lain dalam mengatasi kelancaran proses produksi adalah berusaha tetap memperoleh bahan baku dari para agen, dengan jalan menjalankan kerja sama dengan para agen dapat memperoleh bahan baku yang murah dan berkualitas baik, hal ini dimulai sejak awal proses produksi.

Setiap pengrajin membetuk jaringan yang luas untuk mempertahankan kelangsungan usaha komposnya. Pemasaran setiap pengrajin sesuatu memiliki agen tetap atau langganan agar hasil pengrajinan mereka tetap terjual.

DAFTAR PUSTAKA

- <https://makalahku77.blogspot.com/2014/12/teori-teori-dalam-politik.html>
- <https://kelurahangilimanukbali.blogspot.com/2016/07/sejarah-desagilimanuk.html>